Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

Strategi Peningkatan Kompetensi Guru MTs Negeri 5 Magelang

Author:
Modrik Santoso

Afiliation:
MTsN 5 Magelang

Corresponding email
modriksantoso14@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2023-05-23
Accepted: 2023-05-24
Published: 2023-05-26

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penguasaan kompetensi guru di MTs Negeri 5 Magelang belum komprehensif menguasai 4 kompetensi guru. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran di kelas sehingga prinsip merdeka mengajar belum terlihat nyata. Dari empat kompetensi guru masih banyak yang belum terlaksana dengan baik sehingga perlu ditingkatkan. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis taksonomi melalui pengamatan secara terus menerus untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang akurat. Strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru guru MTs Negeri 5 Magelang dengan mengikut sertakan workshop dan pelatihan, KKG, melakukan supervisi dan memotivasi guru dengan melakukan tindakan nyata seperti datang terlebih dahulu dari siswa dan guru serta menunjukkan sikap yang ramah terhadap pelayanan sekolah. Sehingga tugas kepala sekolah sangat berperan demi kemajuan dan keberlangsungan sekolah. Kendala yang di alami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di guru MTs Negeri 5 Magelang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari segi biaya, minat guru dan waktu. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari segi sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Manajemen; Strategi

Pendahuluan

Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah tidak akan tercapai apabila guru tidak memiliki kompetensi sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Penting seorang guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Secara tak langsung keberhasilan proses belajar mengajar akan sangat tinggi yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah pendidik profesional tidak hanya sebatas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mundang, 2005). Selain guru yang memegang peranan penting di sekolah ada juga jabatan tertinggi disekolah yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolah juga berperan dalam menjalankan dan mengatur bagaimana pendidikan di suatu sekolah tersebut. Proses pendidikan di sekolah bermutu dibutuhkan guru yang berkompetensi tinggi, alat peraga, sarana dan prasarana yang lengkap, serta sumber-sumber belajar beragam. Dengan demikian, pendidikan dapat berjalan efisien dan efektif dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki visi, kemampuan mengelola dan memimpin sekolah. Kenyataan tidaklah demikian masih banyak permasalahan pendidikan yang menyebabkan tidak berjalannya proses tersebut secara benar serta tidak tercapainya *output* secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan kompetensi guru di MTs Negeri 5 Magelang dan memberikan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru. Upaya perubahan guna meningkatkan

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

komptensi guru perlu di adakan untuk menunjang kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Setiawan, 2018) adalah 1) Kompetensi kepribadian. 2) Kompetensi pedagogik. 3) Kompetensi profesional. 4) Kompetensi sosial. Hasil observasi awal pada MTs Negeri 5 Magelang bahwa belum semua guru menguasai 4 kompetensi guru secara komprehensif. Guru masih mendominasi dalam pembelajaran di kelas sehingga prinsip merdeka mengajar belum terlihat nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kurikulum sekolah bahwa dari ke empat kompetensi guru yang dimiliki ada beberapa kompetensi yang masih kurang dan perlu ditingkatkan seperti kompetensi kepribadian guru masih sering terlambat. Kompetensi pedagogik dalam pembuatan rancangan program tahunan guru masih *copy paste* dari program tahun sebelumnya. Sehingga dari ke empat kompetensi guru ada beberapa kompetensi yang sudah dilaksanakan dengan baik dan ada juga kompetensi yang masih belum terlaksana dengan baik sehingga perlu di tingkatkan. Untuk mendukung peningkatan kompetensi guru kepala sekolah perlu melakukan strategi. Salah satu strategi kepala sekolah yang tepat dalam meningkatkan kompetensi guru dapat memperbaiki perkembangan sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " Strategi Peningkatan Kompetensi Guru MTs Negeri 5 Magelang.

Studi Literatur

Dalam kegiatan penalitian langkah awal untuk memecahkan masalah adalah merumuskan konsep teori. Terkait dalam hal tersebut akan dibahas berturut-turut tentang (1) strategi, yaitu metode, teknik, dan prosedur; (2) kompetensi pedagogi, kepribadian social, dan profesional; (3) guru.

Strategi

Strategi atau *strategy* secara harfiah berarti ilmu siasat perang (Wojowasito dan Wasito, 1980: 216). Makna lain dari strategi adalah ilmu dan kiat yang memanfaatkan segala sesuatu yang dimiliki maupun yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widodo, 2006: 1). Definisi lainnya yakni strategi adalah respon atau tanggapan organisasi tertahadapberbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal, dengan menggunakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dari internal dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif atau mencapai tujuan yang telah ditentukan (Suprihanto, 2007: 5). Strategi mencakup metedo, teknik, dan prosedur. Cakupan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Berdasarkan pendapat 3 ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kiat atau siasat tertentu dari suatu organisasi untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*theats*) dari lingkungan eksternal, dengan menggunakan kekuatan (*strengths*) yang dimiliki dan kelemahan (*weakness*) dari internal dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif atau mencapai tujuan yang ditentukan. Strategi mencakup metode, teknik, dan prosedur. Cakupan tersebut dapan digambarkan sebagai berikut.

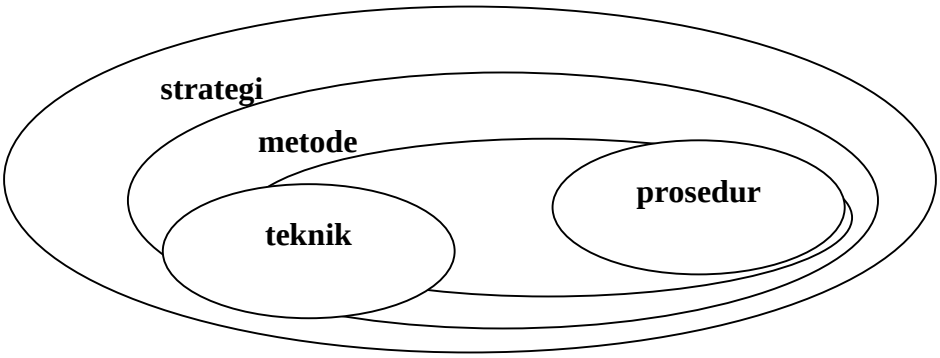

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

Diagram 1 cakupan Strategi (Widodo, 2006: 11

Kompetensi

Kompetensi berarti kecakapan atau kemampuan (Wojowasito dan Wasito, 1980: 28). Kompetensi pada hakikatnya merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan pelajaran secara kontekstual. Pengertian beserta ruang lingkup kompetensi guru yakni pedagogi, kepribadian, social, dan professional menurut Sudibyo (2007: 4) dijelaskan dibawah ini.

Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan para guru dalam mengelola

pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi proses atau haasil belajar. Kemampuan lainnya yakni mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bermakna bahwa guru merupakan makhluk individu yang memiliki karakteristik pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selainitu kompetensi kepribadian memiliki idealism, dedikasi, kemampuan melakukan *self assessment* serta ketersediaaan menerima kritik.

Kemampuan Professional

Kemampuan professional adalah kemampuan gguru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Konkrit dari kompetensi ini adalah menguasai materi ajar beserta kemampuan-kemampuan melakukan tindakan kelas menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication tekhnoligy*).

Guru

Performance guru secara filosofis dideskripsikan dalam 4 (empat) madzab pendidikan yaitu *ensensialisme*, *perennialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruksionisme* melahirkan pandangan yang berbeda terhadap sosok guru. Menurut Mudyaraharja, dkk (1997: 150) deskripsi dari 4 (empat) madzab pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Madzab *ensensialisme*

Madzab *ensensialisme* sebagai contoh konkrit mengenai apa-apa yang diharapkan. Dari sisi filsafat idealisme hakikat bersifat ideal dan spiritual, sedangkan dari sisi filsafat realisme hakikat adalah dunia yang objektif. Kegiatan bertujuan untuk penyerapan ide terpilih yang disajikan. Tokoh-tokinya adalah Plato, Horney, Bagley, Kohtam, Ulich, Kant, Whitehead, Kocke, Herbart, Bode, dan Hegel.

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

b. Madzab *Perennialisme*

Madzab *perennialisme* guru adalah pimpinan dalam bidang susila spiritual yang menanamkan disiplin. Berangkat dari filsafat neothomisme, bahwa kenyataan filsafat ganda yaitu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan kenyataan objektif. Kegiatan pendidikan bertujuan penyerapan fakta dan informasi dari kitab suci dan buku klasik. Tokoh dari madzab *perennialisme* ini adalah Aquinas, Bestor, Rusk, Adler, Maritain, dan Hutchins.

c. Madzab *progresivisme*

Pada madzab *progresivisme* guru dipandangi sebagai fasilitator penggugah pemimpin proyek. Dilandasi filsafat pagmatisme bahwa hakikat dunia senantiasa berupa pengalaman yang berubah. Kegiatan pendidikan dimaknai sebagai kegiatan pemecahan dan penghayatan masalah kemasyarakatan. Tokoh-tokoh pencetusnya adalah Parker, Dewey, Parick, dan yang lebih *individualistic* Rousseau.

d. Madzab *Rekonstruksionisme*

Madzab *rekonstruksionisme* beranggapan bahwa guru merupakan direktur proyek dan pimpinan peneliti. Madzab ini berangkat dari filsafat *pragmatisme*. Kegiatan pendidikan dapat dijadikan sebagai pemecah masalah dan membangun kembali tatanan social dunia baru. Tokoh utamanya ialah Count.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang valid melalui wawancara mendalam melalui tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi dan dokumentasi yang berbentuk catatan, foto dan dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis taksonomi melalui pengamatan secara terus menerus untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Magelang dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi, dimana pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara terus menerus mulai awal peneliti memasuki lokasi penelitian

Hasil

1. Kompetensi Guru MTs Negeri 5 Magelang

Kompetensi yang dimiliki oleh guru MTs Negeri 5 Magelang yaitu terdiri dari kompetensi kepribadian (berakhlak mulia), kompetensi pedagogik (penyusunan program pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan terhadap materi pembelajaran) dan kompetensi sosial (beinteraksi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukaan oleh Setiawan (2018:20) meliputi: a. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. b. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. c. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materi

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

tersebut, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Keempat kompetensi yang harus di miliki oleh guru MTs Negeri 5 Magelang cukup bagus namun ada kompetensi yang masih perlu ditingkatkan, misalnya kompetensi kepribadian yang berakhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi siswanya seperti selalu mengucapkan salam dan salim kepada guru saat berjumpa di luar sekolah. Kompetensi pedagogik guru mampu membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga pada penilaian pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan seperti program tahunan, semester, mingguan sampai pada program harian walaupun copy paste pada program sebelumnya dengan sedikit perubahan sesuai kondisi yang terjadi. Kompetensi profesional guru mampu menguasai materi yang di berikan sehingga materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu menciptakan lulusan yang dapat di terima di sekolah unggulan pada tingkat selanjutnya. Dan kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, orang tua dan juga masyarakat sekitar. Ini terlihat ketika guru akan pulang warga sekitar yang lewat selalu menyapa guru serta lulusan siswa dari MTs Negeri 5 Magelang selalu menghampiri guru jika guru masih di sekolah ini membuktikan bahwa guru memiliki sosialisasi yang baik.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Negeri 5 Magelang

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa (Permata, 2019). Kepala sekolah adalah orang yang memiliki jabatan yang paling tinggi disekolah dan pola kepemimpinannya memiliki pengaruh yang sangat besar pada kemajuan sekolah. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah yang tepat menentukan keberhasilah sekolah. Selaku kepala sekolah MTs Negeri 5 Magelang mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi guru MTs Negeri 5 Magelang yaitu dengan mengikut sertakan workshop dan pelatihan, KKG, melakukan supervisi dan memotivasi guru dengan melakukan tindakan nyata seperti datang terlebih dahulu dari siswa dan guru serta menunjukkan sikap yang ramah terhadap pelayanan sekolah. Sehingga tugas kepala sekolah sangat berperan demi kemajuan dan keberlangsungan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas hal tersebut sesuai dengan yang dikemukaan oleh Poerwanti, (2020) terkait dengan fungsi kepala sekolah meliputi: 1) Kepala sekolah sebagai pendidik yaitu kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi mampu mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya serta mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. 2) Kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan fasilitas dan kesempatan yang luas kepada guru untuk melakukan kegiatan penunjang keprofesian guru dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, diklat, workshop, MGMP/MGP tingkat sekolah maupun di luar sekolah. 3) Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah diharapkan mampu memprioritaskan anggaran keuangan atau biaya untuk peningkatan kompetensi guru. 4) Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah secara berkala harus melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh gurunya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi dan upaya pembinaan tindak lanjut apa saja yang harus di lakukan oleh gurunya. 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah harus mampu bertanggungjawab dan berani mengambil resiko atas apa yang menjadi keputusannya. 6) Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah mampu menjadi teladan yang baik bagi warga sekolahnya dan mengintegrasikan setiap kegiatannya dengan gagasan baru terkait model pembelajaran yang inovatif serta memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. 7) Kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat bagi gurunya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepala sekolah

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam sekolahnya termasuk pada kompetensi gurunya.

Pembahasan

Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar di sekolahnya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Berdasarkan paparan data di atas maka kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus di laksanakan untuk bisa memecahkan suatu permasalahan atau kendala dalam meningkatkan kompetensi guru. Sebagai kepala sekolah mampu membersamai segala tindakan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staff dan orang tua siswa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan. Tidak hanya itu, sebagai guru untuk pengembangan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi harus mau mengikuti rangkaian kegiatan yang dapat mengasah diri menjadi guru yang tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswa namun mampu meuntun siswa siswa untuk melejitkan potensi dan kompetensi sesuai kodrat alam dan zaman.

Kesimpulan

Guru dituntut tidak hanya mampu mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Apabila keempat unsur kompetensi tidak sepenuhnya dimiliki guru, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Strategi yang di lakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru guru MTs Negeri 5 Magelang dengan mengikutsertakan workshop dan pelatihan, KKG, melakukan supervisi dan memotivasi guru dengan melakukan tindakan nyata seperti datang terlebih dahulu dari siswa dan guru serta menunjukkan sikap yang ramah terhadap pelayanan sekolah.

Pihak sekolah yang sangat berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas berperan demi kemajuan dan keberlangsungan sekolah. Kendala yang di alami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di guru MTs Negeri 5 Magelang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari segi biaya, minat guru dan waktu. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari segi sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga

Referensi

Dimyanti dan Mudiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Mc. Niff. Jean, terjemahan Nur Wahyu, 1992, Action Research, Principles and Practice, New York, Routledge, Chapman and Hill. Inc

Mundang. (2005). In African American Studies Center. https://doi.org/10.1093/acref/9780195301731.013.42573

Mustaqim dan Wahid, Abdul. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Melton Putra.

Nirwana, A/ (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 3

Volume: 3 | Nomor 1 | April 2023 | E-ISSN: 2798-365X | DOI: 10.47709/educendikia.v3i01.2351

(4). 34-43. https://media.neliti.com/media/publications/94080-ID-strategi-kepala-sekolahdalam-meningkatk.pdf

Permata, L. (2019). Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantern Terpadu Ushuludin Penengahan Lampung Selatan. SKRIPSI LINDA, 1–3.

Poerwanti, E. (2020). Manajemen Sekolah Dasar Unggul (Pertama). UMM Press.

Setiawan, E. (2018). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI (ke 1). Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV ALFABETA.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada